EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

Pengaruh *Earning, Capital, Prudential Principle, Full Disclosure* Terhadap Risiko Keuangan dan Opini Audit dengan *Good Corporate Governance* sebagai VariabelModerating pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Viona Eka Putri Mardiono[1], Tri Ratnawati[2]
[1,2]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: 1222100045@surel.untag-sby.ac.id [1], Triratnawati@untag-sby.ac.id [2]

Article History:
Received: 09 Desember 2024
Revised: 10 Februari 2025
Accepted: 04 Maret 2025

Keywords: *RGEC,Opini Audit, Prudential Principle, Full Disclosure*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Earning, Capital, Prudential Principle, dan Full Disclosure terhadap Risiko Keuangan dan Opini Audit, dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Studi dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Partial Least Square (PLS). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipilih secara purposive sampling dengan jumlah sampel 11 perusahaan slama 4 tahun.Hasil penelitian menunjukkan bahwa earning dan capital berpengaruh signifikan terhadap risiko keuangan dan opini audit. Sebaliknya, prudential principle tidak berpengaruh signifikan terhadap keduanya. Full disclosure signifikan terhadap risiko keuangan tetapi tidak terhadap opini audit. Risiko keuangan sendiri tidak memengaruhi opini audit, sementara GCG terbukti signifikan terhadap opini audit dan memoderasi hubungan risiko keuangan dengan opini audit.*

PENDAHULUAN

Dunia keuangan modern, integritas dan transparansi perusahaan menjadi faktor kunci bagi kelangsungan hidup serta pertumbuhan bisnis. Salah satu bentuk dari integritas dan transparansi ini tercermin dalam opini audit yang disampaikan oleh auditor eksternal, yang berfungsi sebagai bentuk penilaian independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Opini audit yang disampaikan akan mempengaruhi persepsi para investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kredibilitas dan stabilitas keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, entitas yang tercatat di BEI, terutama yang berada dalam sektor perbankan, menghadapi tantangan besar untuk menjaga kepercayaan publik melalui laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Krisis keuangan global beberapa tahun terakhir telah mengajarkan kita bahwa inovasi produk dan tindakan perbankan yang tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang tepat dapat menyebabkan berbagai masalah yang mendasar bagi bank dan sistem keuangan secara keseluruhan.

RGEC adalah metode yang digunakan oleh bank untuk menilai tingkat kesehatan mereka (Peraturan Bank Indonesia 2011).

Pada tahun 2008, BI berhasil mengungkapkan eksistensi surat berharga valuta asing yang beragam yang telah jatuh tempo dimiliki oleh PT. Bank Century Tbk. Likuiditas Bank Century terus mengalami kesulitan dan bank tidak dapat membayar kembali beban tersebut. Utang mencapai $56 juta. Faktanya, masalah yang sama telah ada sejak tahun 2006. Namun, auditor merilis opini tanpa pengecualian tentang laporan keuangan Bank Century antara tahun 2006 hingga 2008. Selain itu, dalam laporan auditor tersebut, tidak terdapat pertimbangan atau peringatan bahwa terdapat keraguan tentang apakah Bank Century akan dapat melanjutkan usahanya (unqualified opinion). Jelas bahwa kelalaian tersebut berdampak besar, dan karena itu, banyak investor dan nasabah yang telah menanamkan dana mereka di Bank Century mengalami kerugian yang jauh lebih besar yang seharusnya, hanya karena informasi akuntansi yang tidak sesuai diberikan kepada publik. Kejadian ini menegaskan bahwa penerapan Situasi ini menegaskan betapa pentingnya penerapan *Prudential Principle* dan keterbukaan informasi yang lengkap (*Full Disclosure*) dalam laporan keuangan perusahaan perbankan (Bilal 2014).

(Ratnawati et al. 2023) Opini audit adalah pandangan profesional akuntan mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah melalui proses audit.. Bedasrakan Standar Profesional Akuntan Publik SA 110 paragraf 01 (SPAP, 2011), tujuan utama auditor independen dalam mengaudit laporan keuangan adalah memberikan opini mengenai kewajaran, dalam semua aspek material, terkait posisi keuangan, kinerja usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. (Simamora, Siregar, and Nasution 2022), dengan Penerapan prinsip mengenali nasabah dalam setiap transaksi perbankan sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan bank. (Iznillah, Hasan, and Mutia 2018), Transparansi dalam pengelolaan keuangan publik adalah salah satu prinsip utama good governance yang wajib dipenuhi oleh organisasi sektor publik. Good Corporate Governance atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik berfungsi sebagai sistem untuk mengawasi dan mengendalikan manajemen bisnis, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan nilai saham secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan nilai perusahaan (Asri and Hwihanus 2024). Good Corporate Governance (GCG), atau tata kelola perusahaan yang baik, dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. GCG merujuk pada serangkaian prinsip dan mekanisme yang dirancang untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian yang menggabungkan semua elemen ini secara holistik, khususnya dalam konteks perbankan di Indonesia, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti masing-masing faktor ini secara terpisah, tanpa memperhitungkan bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi risiko keuangan dan opini audit yang diterima oleh bank. Terlebih lagi, peran moderasi GCG dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Earning*, *Capital*, *Prudential Principle*, *Full Disclosure*, dan risiko keuangan masih jarang dieksplorasi secara mendalam. *Good Corporate Governance (GCG)* berperan penting dalam memoderasi pengaruh risiko keuangan terhadap opini audit. *Good Corporate Governance* (GCG) membantu perusahaan mengelola risiko keuangan, seperti risiko likuiditas dan kredit, dengan lebih efektif melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Ketika perusahaan mampu mengendalikan risiko keuangan dengan baik, auditor akan lebih percaya pada validitas laporan keuangan, yang dapat meningkatkan peluang mendapatkan opini audit yang positif. *Good Corporate Governance (GCG)* juga mendorong keterbukaan informasi yang lebih lengkap, yang memudahkan auditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat.

Mekanisme pengawasan internal yang kuat, seperti komite audit independen, memastikan bahwa risiko keuangan dipantau dan dikelola secara konsisten.

Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sektor perbankan dipilih karena perusahaan dalam sektor ini menghadapi tantangan yang unik terkait dengan risiko likuiditas, volatilitas pasar, dan regulasi yang ketat. Perusahaan-perusahaan keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga pembiayaan memiliki eksposur yang tinggi terhadap risiko keuangan, sehingga pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi sangat penting. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Earning, Capital, Prudential Principle*, dan *Full Disclosure* memengaruhi opini audit, baik secara langsung maupun melalui risiko keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran GCG sebagai variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit di sektor perbankan, serta bagaimana penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan.

LANDASAN TEORI

Auditing

Auditing merupakan proses yang terstruktur untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan-pernyataan mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menilai tingkat kesesuaiannya serta menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi 2014).

Agency Theory

Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan Teori keagenan (Agency Theory) menggambarkan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Perbedaan kepentingan antara pihak internal dan eksternal dapat memicu terjadinya konflik kepentingan. Untuk menyelesaikan konflik tersebut, diperlukan peran pihak penengah, yaitu auditor eksternal, yang bertugas mengevaluasi dan memberikan opini atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan, Akuntan Publik bertugas memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan dan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi, sehingga dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) Isyarat atau sinyal merujuk pada tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan alasan di balik keinginan perusahaan untuk menyampaikan informasi melalui laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Stakeholder Theory

Teori stakeholder adalah salah satu teori utama yang sering digunakan sebagai dasar dalam penelitian mengenai laporan keberlanjutan. Secara prinsip, teori ini menjelaskan pihak-pihak mana

saja yang menjadi tanggung jawab perusahaan (Freeman, 2009). Salah satu pendukung teori ini berpendapat bahwa teori stakeholder memperluas tanggung jawab organisasi tidak hanya kepada investor atau pemilik, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keberlangsungan organisasi sangat bergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan mereka adalah dengan menyajikan laporan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan serta mendukung pencapaian keberlanjutan di masa depan (Tarigan dan Semuel,2014).

***Risk, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC)**

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/PJOK.03/2017 (OJK 2017), Peraturan mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang mengendalikan perusahaan anak mengharuskan bank untuk melakukan penilaian mandiri (self-assessment) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian ini menggunakan pendekatan berbasis risiko (Risk-Based Bank Rating/RBBR) yang dilakukan baik secara individu maupun konsolidasi. Cakupan penilaiannya meliputi profil risiko, tata kelola, profitabilitas (earnings), dan permodalan (capital), yang bertujuan untuk menentukan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank (OJK, 2017).

Earning

Menurut (Gede and Ratnawati 2020) , *Earnings* (rentabilitas) Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian terhadap faktor rentabilitas dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter/indikator. Namun, dalam penelitian ini, rentabilitas BPR Sinar Kuta hanya diukur dengan dua faktor, yaitu Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).

Capital

(Ananda and Purbadharmaja 2024) Modal merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan kegiatan usaha atau operasional perusahaan. Sebagai komponen penting, modal atau biaya memiliki peran krusial bagi kelangsungan setiap jenis usaha, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar (Wulandari & Darsana, 2017). Selain itu, Agar dapat memenuhi kewajiban kepada tenaga kerja, pengusaha harus mampu menyediakan upah atau gaji yang dananya bersumber dari modal.

Prudential Principle

Menurut (Simamora et al. 2022) , Penerapan prinsip mengenal nasabah dalam setiap transaksi perbankan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keuangan bank. Prinsip ini mencerminkan penerapan *prudential banking* atau prinsip kehati-hatian, yang membantu bank menghindari berbagai risiko yang dapat menurunkan tingkat kesehatannya. Tujuan utama dari penerapan *Prudential Principle* adalah memastikan bank tetap dalam kondisi sehat, likuid, dan solvabel. Dengan asas kehati-hatian ini, diharapkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan tetap tinggi, sehingga mereka merasa aman dan tidak ragu untuk menyimpan dana di bank.

Full Disclosure

(Miswaty, Wong, and Yudaruddin 2022) Setiap tahun, perusahaan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas hasil kinerja. Laporan keuangan ini memuat berbagai informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan, baik positif maupun negatif, yang dikenal sebagai pengungkapan. Investor memanfaatkan informasi yang diungkapkan dalam laporan tersebut untuk membuat keputusan investasi. Pengungkapan informasi oleh perusahaan seharusnya mencerminkan kondisi kinerja yang sebenarnya, sehingga pengguna informasi dapat mengambil keputusan dengan akurat.

Risiko Keuangan

Penilaian faktor profil risiko melibatkan evaluasi terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Penilaian ini mencakup delapan jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis, dan Risiko Kepatuhan. Risiko Likuiditas mengacu pada risiko ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo melalui sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) (OJK, 2017). Risiko yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa risiko merupakan aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tingkat risiko keuangan sangatlah penting bagi bank agar mampu mengelola dan mengendalikan risiko dengan baik. Langkah ini bertujuan untuk menghindari potensi kerugian besar, sehingga bank dapat beroperasi secara optimal. Dalam hal ini, penerapan manajemen risiko diperlukan untuk menganalisis risiko yang ada, sehingga dapat dikelola dan dikendalikan secara efektif guna meminimalkan dampaknya terhadap perusahaan (Anggriani and Rusyida 2022).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah kerangka kerja yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direksi, pengurus perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus melindungi kepentingan semua pihak. Prinsip-prinsip GCG mencakup transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan tanggung jawab. Implementasi GCG melibatkan pembentukan struktur organisasi yang efektif, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, pengendalian operasional yang baik, serta komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan (Cadbury, 1992). Tata kelola yang baik berkaitan erat dengan peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Ratnawati et al. 2023).

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat atau pandangan yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya. Menurut (Ratnawati et al. 2023) opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

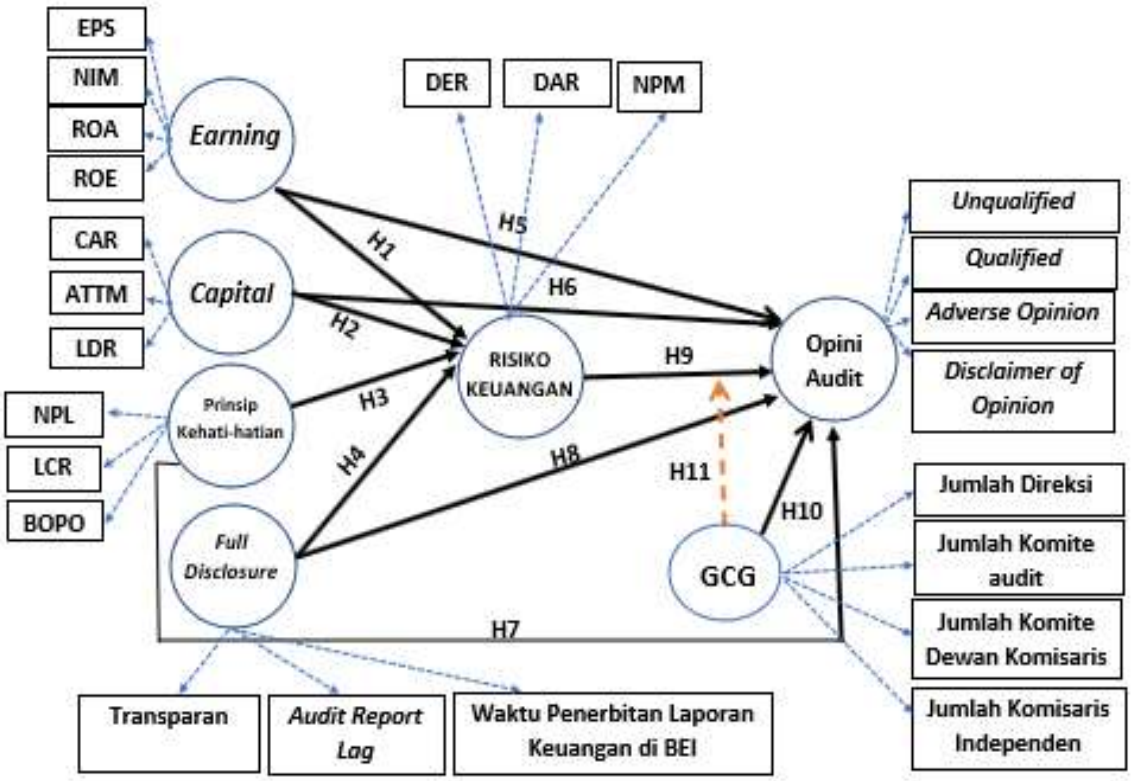
EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kuatitatif. Waktu penelitian adalah sejak bulan Oktober 2024 hingga selesai. Bentuk data yang dipergunakan ialah data sekunder yang didapatkan yang situs web www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Dengan 11 dari 47 perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada periode pengamatan 2020-2023. Kriteria yang ditetapkan pada studi ini untuk memilih sampel dijabarkan dalam tabel 1:

Tabel 1.Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut periode 2020-2023.	(3)
3	Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut periode 2020-2023.	44
4	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki ROA <1% selama periode 2020-2023.	(33)
5	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki ROA >1% selama periode 2020-2023.	11
6	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(0)
7	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	11
Sampel Penelitian		11
Periode 2020-2023		4
Total Sampel Penelitian (n x periode penelitian) (11 x 4)		44



Gambar 1. Kerangka Konseptual

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covergent Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *Outer Loading* atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *Outer Loading* >0,7. Berikut adalah nilai *Outer Loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian ini:

Tabel 2. Hasil *Outer Loading*

VARIABEL	INDIKATOR	*OUTER LOADING*
EARNING (X1)	EPS	1.000
CAPITAL (X2)	ATTM	0.927
	CAR	0.757
PRUDENTIAL PRINCIPLE (X3)	BOPO	0.821
	LCR	0.795
FULL DISCLOSURE (X4)	TRANSPARAN	0.824
	AUDIT REPOR LAG	0.940
RISIKO KEUANGAN (Z1)	DAR	0.916
	DER	0.926
	NPM	0.937
Good Corporate Governance (Z2)	J.Direksi	0.722
	J.Komisaris	0.838
	J.Komite Audit	0.743
OPINI AUDIT (Y)	Unqualified	1.000
Moderating Effect	RISIKO KEUANGAN (Z1) * GCG (Z2)	1.083

Menurut Ghozali (2014) nilai Outer Loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup memenuhi convergent validity. Berdasarkan sajian data pada tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing indikator variabel memiliki nilai Outer Loading valid. Hal tersebut dikarenakan Outer Loading melebihi 0,7. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing variabel.

Average Variance Extracted (AVE)

Selain mengamati Cross Loading, Discriminant Validity juga dapat diperkuat dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus >0,5 untuk model yang baik. Berikut ini adalah nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. *Average Variance Extracted* (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)	
EARNING (X1)	1.000
CAPITAL (X2)	0.786
PRUDENTIAL PRINCIPLE (X3)	1.000
FULL DISCLOSURE (X4)	1.000
RISIKO KEUANGAN (Z1)	1.000
GCG (Z2)	0.823
OPINI AUDIT (Y)	1.000
Moderating Effect 1	1.000

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai AVE variabel Capital dan GCG > 0,5. Seperti nilai AVE pada Capital yakni 0,786 yang berarti besarnya variasi item pengukuran yang dikadung oleh variabel tersebut sebesar 78,6% dan nilai AVE pada GCG yakni 0,823 yang berarti besarnya variasi item pengukuran yang dikadung oleh variabel tersebut sebesar 82,3% . Karena nilai AVE Capital 0,786 > 0,5 dan nilai AVE GCG 0,823> 0,5 maka syarat convergent validity yang baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki Discriminant Validity yang baik.

Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi Composite Reliability apabila memiliki nilai Composite Reliability > 0,06.

Tabel 4. *Composite Reliability*

	Composite Reliability (rho_A)	*Composite Reliability* (rho_C)
EARNING (X1)	1.000	1.000
CAPITAL (X2)	0.874	0.880
PRUDENTIAL PRINCIPLE (X3)	1.000	1.000
FULL DISCLOSURE (X4)	1.000	1.000
RISIKO KEUANGAN (Z1)	1.000	1.000
GCG (Z2)	0.898	0.933
OPINI AUDIT (Y)	1.000	1.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000

Berdasarkan sajian data diatas, dapat diketahui bahwa nilai Composite Reliability semua variabel penelitian > 0,06. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel telah memenuhi composite reliability, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki tingkat reliability yang baik.

Cronbach's Alpha

Uji reliability dengan Composite Reliability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliability atau memenuhi Cronbach's Alpha apabila memiliki nilai > 0,6. Berikut ini merupakan nilai Cronbach's Alpha pada penelitian ini:

Tabel 5. *Cronbach's Alpha*

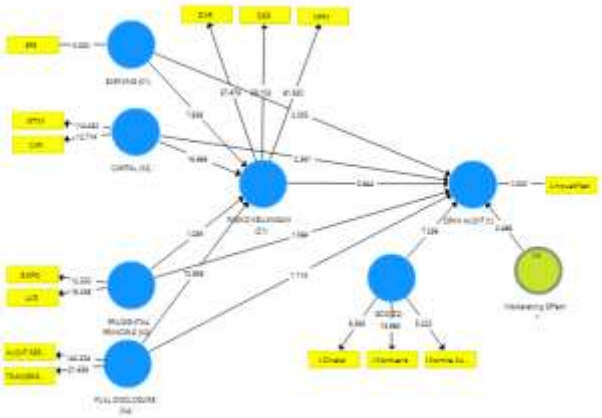
	Cronbach's Alpha
EARNING (X1)	1.000
CAPITAL (X2)	0.742
PRUDENTIAL PRINCIPLE (X3)	1.000
FULL DISCLOSURE (X4)	1.000
RISIKO KEUANGAN (Z1)	1.000
GCG (Z2)	0.892
OPINI AUDIT (Y)	1.000
Moderating Effect 1	1.000

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel penelitian ini adalah > 0,6. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach's alpha, sehingga dapat

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

disimpulkan bahwa variabel memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Inner Model



Gambar 2. ***Inner Model***

Uji R-square

Tabel 6. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Opini audit	0.644	0.616
Risiko keuangan	0.967	0.966

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R-Square untuk variabel Risiko Keuangan (Z1) adalah 0,967 > 0,67 yang artinya perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya Opini Audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh Earning, Capital, Prudential Principle dan Full Disclosure adalah sebesar 96,7%, termasuk dalam kategori baik. Nilai R-Square yang diperoleh variabel Opini Audit (Y) sebesar 0.644 < 0,67 yang artinya nilai tersebut menjelaskan bahwa Opini Audit dapat dijelaskan Earning, Capital, Prudential Principle, Full Disclosure dan GCG sebesar 64,4%, termasuk dalam kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Ha	Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values	Signifikan
H1	*EARNING* -> RISIKO KEUANGAN	-0.583	0.074	7.858	0.000	Signifikan
H2	*CAPITAL*-> RISIKO KEUANGAN	0.769	0.046	16.666	0.000	Signifikan
H3	*PRUDENTIAL PRINCIPLE* ->RISIKO KEUANGAN	0.019	0.018	1.049	0.295	Tidak Signifikan
H4	*FULL DISCLOSURE*-> RISIKO KEUANGAN	0.660	0.061	10.856	0.000	Signifikan
H5	*EARNING* -> OPINI AUDIT	0.911	0.364	2.505	0.013	Signifikan

H6	*CAPITAL* -> OPINI AUDIT	1.162	0.492	2.361	0.019	Signifikan
H7	*PRUDENTIAL PRINCIPLE* -> OPINI AUDIT	0.087	0.080	1.084	0.279	Tidak Signifikan
H8	*FULL DISCLOSURE*-> OPINI AUDIT	-0.404	0.363	1.114	0.266	Tidak Signifikan
H9	RISIKO KEUANGAN -> OPINI AUDIT	-0.410	0.486	0.844	0.399	Tidak Signifikan
H10	GCG -> OPINI AUDIT	1.005	0.138	7.296	0.000	Signifikan
H11	Moderating Effect 1 -> OPINI AUDIT (Y)	0.153	0.062	2.488	0.013	Signifikan

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, telah diketahui bahwa 7 hipotesis diterima dan 4 hipotesis ditolak. Berikut ini adalah analisis terkait pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan:

Direct Effect

H1: *Earning* berpengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar -0,583 dengan P-Values 0,000 yakni dibawah 0,05 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistic 7,858 > 1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa *Earning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Risiko Keuangn

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Earning dapat menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami risiko keuangan sebesar 58,3%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nikodemus and Oktasari 2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas (Earning) berpengaruh signifikan terhadap risiko keuangan. Hal ini karena perusahaan yang lebih menguntungkan lebih mampu mempertahankan likuiditas dan kelangsungan operasional, sehingga mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan.

H2: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Risiko keuangan.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar 0,769 dengan P-Values 0,000 yakni dibawah 0,05 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 16,666>1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Capital dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami risiko keuangan sebesar 76,9%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ling Lin et al. 2013), yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap risiko keuangan. Hal ini terjadi jika modal yang terlalu besar tapi tidak dikelola dengan baik, bisa menyebabkan beban keuangan yang lebih tinggi. Misalnya, jika modal dipakai untuk aset yang tidak liquid atau didapatkan melalui utang yang memiliki bunga tinggi, perusahaan jadi lebih berisiko secara finansial.

H3: *Prudential Principle* berpengaruh signifkan terhadap Risiko Keuangan.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar 0,019 dengan P-Values 0,295 yakni diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 1,049<1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Prudential Principle berpengaruh positif dan tidak signifkan terhadap Risiko Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa Prudential Principle berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap risiko keuangan, yang bisa dijelaskan dengan tiga teori. Menurut Agency Theory, meskipun manajemen berusaha menjaga likuiditas dan efisiensi, konflik kepentingan antara pemilik dan manajer bisa mengurangi dampaknya terhadap risiko keuangan. Signaling Theory menunjukkan bahwa indikator keuangan seperti LCR dan BOPO memberi sinyal positif kepada investor, tapi pengaruhnya terhadap risiko keuangan tidak terlalu besar karena faktor eksternal. Dari sisi Stakeholder Theory, meskipun prinsip kehati-hatian melindungi kepentingan semua pihak, pengelolaan risiko yang ada belum cukup mengurangi risiko keuangan secara signifikan. Secara keseluruhan, Prudential Principle penting, tetapi perlu langkah tambahan untuk mengelola risiko dengan lebih baik.

H4: *Full Disclosure* berpengaruh signifkan terhadap Risiko Keuangan.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar 0,660 dengan P-Values 0,000 yakni dibawah 0,05 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 10,856>1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Full Disclosure berpengaruh positif dan signifkan terhadap Risiko Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Full Disclosure dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami risiko keuangan sebesar 66%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zhang and Nam 2016), yang menyatakan bahwa Disclosure berpengaruh signifikan terhadap risiko keuangan. Hal ini terjadi jika, Audit Report Lag dan Transparansi. Keterlambatan dalam laporan audit meningkatkan ketidakpastian dan memperburuk persepsi risiko keuangan, seperti tingginya rasio utang (DER) atau aset yang lebih berisiko (DAR). Di sisi lain, transparansi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan overreaction pasar, meningkatkan volatilitas dan risiko keuangan perusahaan, seperti penurunan margin laba (NPM) atau peningkatan rasio utang. Meskipun *Full Disclosure* bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian, jika informasi yang diungkapkan terlalu banyak atau terlambat, hal itu justru dapat memperburuk situasi keuangan perusahaan.

H5: *Earning* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar 0,911 dengan P-Values 0,013 yakni dibawah 0,05 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 2,505>1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Earning berpengaruh positif dan signifkan terhadap Opini Audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 diterima dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Earning dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mendapatkan Opini Audit yang baik sebesar 91,1%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andratama et al. 2021), yang menyatakan bahwa Earning (ROA) berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hal ini karena *Earning* yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik. Auditor akan lebih cenderung memberikan opini wajar jika

laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja yang stabil dan kuat, karena ini menandakan tidak ada masalah material yang signifikan. Semakin tinggi *Earning*, semakin baik opini audit.

H6: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar 1,162 dengan P-Values 0,019 yakni dibawah 0,05 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 2,361>1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Capital berpengaruh positif dan signifkan terhadap Opini Audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H6 diterima dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Capital dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mendapatkan Opini Audit yang baik sebesar 116,2%. Penelitian ini menolak penelitian (Andratama et al. 2021), yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hal ini dikarenakan ada indikator tambahan pada variabel capital seperti ATTM. Capital yang tinggi memberikan sinyal positif kepada auditor tentang kesehatan perusahaan. Dalam kerangka Signaling Theory, peningkatan modal dianggap sebagai sinyal baik kepada pasar dan auditor, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki fondasi yang kuat dan lebih sedikit potensi masalah yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

H7: *Prudential Principle* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar 0,087 dengan P-Values 0,279 yakni diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 1084<1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Prudential Principle berpengaruh positif dan tidak signifkan terhadap Opini Audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak dan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wibisono Senosuryoputro and Kurnia 2015), yang menyatakan bahwa Prudential Principle (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.Hal ini dikarenakan penerapan prinsip kehati-hatian seperti likuiditas yang cukup dan pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat menunjukkan bahwa bank mengelola keuangannya dengan hati-hati, yang seharusnya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Namun, auditor mungkin menilai lebih banyak faktor selain aspek prudential ini, seperti kebijakan manajerial, kepatuhan terhadap standar akuntansi, atau faktor eksternal lain yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

H8: *Full Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar -0,404 dengan P-Values 0,266 yakni diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistic 1,114<1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Full Disclosure berpengaruh negatif dan tidak signifkan terhadap Opini Audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak dan tidak signifikan. Penelitian ini menolak penelitian (Miswaty et al. 2022), yang menyatakan bahwa Full Disclosure berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Penolakan ini terjadi dikarenakan terdapat perbedaan objek yang diteliti. (Miswaty et al. 2022) meneliti seluruh sector jasa keuangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti sector perbankan yang terdaftar di BEI. Full Disclosure berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Opini Audit terhadi dikarenakan penerapan Full Disclosure tidak mempengaruhi opini audit, karena auditor memberikan opini

secara profesional berdasarkan kondisi laporan keuangan perusahaan, tanpa terpengaruh oleh tingkat pengungkapan informasi yang diberikan.

H9: Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar -0,410 dengan P-Values 0,399 yakni diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistic 0,844<1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Risiko Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifkan terhadap Opini Audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H9 ditolak dan tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa Risiko Keungan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Opini Audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Geraldhine and Ratnawati 2023) dan (Joharudin et al. 2023) yang menyatakan bahwa Risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengelola risiko dengan baik, meskipun memiliki rasio keuangan yang menunjukkan potensi masalah, dapat mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut. Manajemen yang efisien dalam menangani masalah keuangan dapat meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan tetap menyajikan gambaran yang wajar dan sesuai dengan standar akuntansi.

H10: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar 1,005 dengan P-Values 0,000 yakni dibawah 0,05 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistic 7,296>1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifkan terhadap Opini Audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H10 diterima dan signifikan.. Hal ini dapat diartikan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Good Corporate Governance dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit wajar sebesar 100,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Geraldhine and Ratnawati 2023), yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit. Dalam Agency Theory, peningkatan pengawasan melalui struktur GCG yang lebih baik, seperti jumlah direksi, komisaris, dan komite audit, dapat mengurangi masalah agensi dan meningkatkan kepercayaan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan.

H11: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan memoderasi Risiko Keuangan terhadap Opini Audit.

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai Original Sample (O) adalah sebesar 0,153 dengan P-Values 0,013 yakni dibawah 0,05 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistic 2,488>1,962. Nilai P-Values mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifkan memoderasi Risiko Keuangan terhadap Opini Audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H11 diterima dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini wajar sebesar 15,3%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Geraldhine and Ratnawati 2023), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan memoderasi risiko keuagan terhadap opini audit. Dengan adanya GCG yang kuat, risiko keuangan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit, mengindikasikan bahwa tata kelola yang baik menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan auditor dan menghasilkan opini audit yang lebih positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Earnung* dalam pengujiannya menunjukkan bahwa *Earning* berpengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan.
2. *Capital* dalam pengujiannya menunjukkan bahwa *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan.
3. *Prudential Principle* dalam pengujiannya menunjukkan bahwa *Prudential Principle* tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan.
4. *Full Dusclosure* dalam pengujiannya menunjukkan bahwa *Full Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan.
5. *Earnung* dalam pengujiannya menunjukkan bahwa *Earning* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.
6. *Capital* dalam pengujiannya menunjukkn bahwa *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.
7. *Prudential Principle* dalam pengujiannya menunjukkan bahwa *Prudential Principle* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.
8. *Full Dusclosure* dalam pengujiannya menunjukkan bahwa *Full Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.
9. Risiko Keuangan dalam pengujiannya menunjukkan bahwa Risiko Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.
10. *Good Coporate Governance* dalam pengujiannya menunjukkan bahwa *Good Coporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.
11. *Good Coporate Governance* dalam pengujiannya menunjukkan bahwa *Good Coporate Governance* berpengaruh signifikan memoderasi Risiko Keuangan terhadap opini audit.

DAFTAR REFERENSI

Ananda, I. Putu Junior Surya, and Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2024. “Pengaruh Modal, Alokasi Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Bidang Industri Genteng Di Desa Darmasaba.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 20(3):80–102. doi: 10.56910/gemawisata.v20i3.391.

Andratama, Muhammad Iqbal, Susilowati Eridah, and Tannar Oryza. 2021. “PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN RETURN ON ASSESTS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN.” *PROSIDING SENAPAN* 1(2):780–87.

Anggriani, Septia Wizar, and Wilda Yulia Rusyida. 2022. “Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2016-2021.” *Journal of Sharia Finance and Banking* 2(2):2022.

Asri, Sukma, and Hwihanus. 2024. “Analisis Fundamental Makro, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Opini Audit, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal* 3(3):1332–48. doi: 10.56672/assyirkah.v3i3.267.

Bilal, R. 2014. “Ini Kronologi Kasus Bank Century.” *Republik*. Retrieved (https://www.republika.co.id/).

Gede, I. Komang, and Tri Ratnawati. 2020. “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN PENDEKATAN RGEC (RISK PROFILE, GOOD GOVERNANCE,

EARNINGS, CAPITAL)Studi Pada PT BPR SINAR KUTA Periode 2016-2018." *Jurnal Ekonomi & Manajemen* 11(1):17–24.

Geraldhine, Tifany Arcillia, and Tri Ratnawati. 2023. "PENGARUH KEPATUHAN STANDAR AKUNTASI KEUANGAN, SALAH SAJI MATERIAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20." *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 7(1):86–98. doi: 10.25273/capital.v7i1.17308.

Iznillah, Muhammad Luthfi, Amir Hasan, and Yesi Mutia. 2018. "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa." *Jurnal Akuntansi* 7(1):29–1.

Joharudin, Bagus, Alfretdo Sinaga, Rina Dameria, and Erie Hotman H. Tobing. 2023. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS DAN SALES GROWTH TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN)." *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta* 04(02):103–11.

Ling Lin, Shu, Dar-Yeh Hwang, Keh Luh Wang, and Zhe Wen Xie. 2013. "Banking Capital and Risk-Taking Adjustment under Capital Regulation: The Role of Financial Freedom, Concentration and Governance Control." *International Journal of Management, Economics and Social Sciences* 2(2):99–128.

Miswaty, Fristanti Widarta Wong, and Yanzil Azizil Yudaruddin. 2022. "PENGARUH REPUTASI AUDITOR, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN DISCLOSURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PENGARUH REPUTASI AUDITOR, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN DISCLOSURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN." *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi* 12(2):310–29.

Mulyadi. 2014. *Auditing*. Vol. 1. keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Nikodemus, Verra Theresia, and Dian Primanita Oktasari. 2021. "EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, INTEREST RATE, AND INFLATION ON FINANCIAL DISTRESS." *Journal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 7(1):139–54.

OJK. 2017. *SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN 14 /SEOJK.03/2017*.

Peraturan Bank Indonesia. 2011. *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR: 13/ 1 /PBI/2011*.

Ratnawati, Tri, Widi Hidayat, Irma Nur Fadika, and Tasya Nurhalyza. 2023. "Good Corporate Governance (Gcg) Mediates the Influence of Funding Decisions on the Value of Manufacturing Companies in Indonesia." *International Journal of Social Science Humanity & Management Research* 2(07):658–63. doi: 10.58806/ijsshmr.2023.v2i7n21.

Simamora, Maidin, Syawal Amry Siregar, and Mhd. Yasid Nasution. 2022. "PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN DALAM PENYALURAN KREDIT PADA LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN." *Jurnal Retentum* 4(1):159.

Wibisono Senosuryoputro, Benedictus, and Ratnawati Kurnia. 2015. "PENGARUH INFORMASI RASIO KEUANGAN DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN." *Ultima Accounting* 7(2):75–90.

Zhang, Hongbo, and Chun Hyun Nam. 2016. "The Effect of Information Disclosure Quality on Stock Price Crash Risk: Evidence from Listed Companies in China." *Journal of Modern Accounting and Auditing* 12(8). doi: 10.17265/1548-6583/2016.08.001.